IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 2 REJANG LEBONG

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

MUHAMMAD ALAMIN

NIM 19591143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Di –

Curup

Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikkan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Muhammad Alamin : 19591143 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang berjudul "Implementasi Nilai DasaDarma Pramuka Disiplin, Berani Dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIN 2 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 5 Agustus 2025

Pemohon

Muhammad Alamin

NIM. 19591143

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Susilawati, M.Pd	H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 196609041994032001	NIP. 199005232019031006

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alamin

NIM : 19591143

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Judul : Implemtasi Nilai Dasadarma Disiplin, Berani dan Setia dalam membentuk Karakter Siswa din MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 5 Agustus 2025

Penulis

Muhammad Alamin.

NIM. 19591143

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor:1306 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama	:	**Muhammad Alamin**
Nim	:	**19591143**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	:	**Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal	:	**Rabu, 13 Agustus 2025**
Pukul	:	**15.00 - 16.30 WIB**
Tempat	:	**Ruang Sidang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

H.M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 195909291992031001

Penguji II,

Dr . Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 196410111992031002

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulilah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmad dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam insya Allah selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW menjadi panutan yang harus kita imani sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I , Prof. Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. H. Sutarto, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra Susilawati, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I
6. Bapak H.M. Taufik Amrillah, M. Pd., selaku pembimbing II
7. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
10. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh keluarga besar MIN 2 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan arahan dan bimbingan selalu dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup, 5 Agustus 2025
Penulis,

MUHAMMAD ALAMIN
NIM 19591143

MOTTO

“Kurangi mengeluh bahkan ke diri sendiri”

-Muhammad Alamin-

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadirat mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini, Dengan harap ridho dari Allah SWT.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Orang terkuat Ayahanda Jaya, dan Pintu surga Ibunda Rusila terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, didikan dan nasehat dan telah bersusah payah membanting tulang demi menyekolahkan penulis hingga sampai pada titik ini, yang selalu mejadi penyemangat dalam hidup, beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun beliau mampu membuat penulis bertahan dan mampu melewati segala bentuk halangan dan rintangan yang dihadapi selama masa perkuliahan, dan menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kakak-kakak ku Ramadona, Peni Kaida dan adik perempuan satu-satunya Ayu Astuti terima kasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Teruntuk uwak Suharni, awak beta, cicik-cicik ku, Para sepupuh-sepupuh ku dan keluarga besar dari ayahanda dan ibunda lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan semangat maupun material.
4. Teruntuk orang orang baik Ade Candra, Meydika Syukurial, Nirmala Sari, Nova Indah Sari, Regen Junian, Jumilah, Sindi Lara Mutiara, Alvian, Arckes Wyrawan, Iswari, Daniel Arfan, Beram, Ibra salendra yang selalu membersamaiku dan telah memberikan semangat dukungan dan mendengarkan keluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teruntuk Teman Seperjuangan dari awal perkuliahan hingga detik ini Tia Desvita Tirasya, Venti R. Terima kasih telah memberikan semangat dalam

menyelesaikan skripsi ini.

6. Teruntuk Keluarga Besar SD Negeri 21 Rejang Lebong , MTs Nurul Fatah terima kasih telah banyak memberika semangat maupun motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
7. Almamater IAIN Curup

ABSTRAK

Muhammad Alamin, NIM. 19591143 **"Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 2 Rejang Lebong",** Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 2 Rejang Lebong. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Pada Siswa MIN 2 Rejang Lebong, Bagaiman Bentuk Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong, Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka Disiplin, Bernani, dan Setia dalam membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong *pertama* Nilai disiplin telah berhasil ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin pramuka. Nilai berani dikembangkan melalui kegiatan yel-yel dan tugas memimpin regu. Nilai setia ditumbuhkan melalui kerja sama tim dalam regu. *Kedua,* implemtasi nilai disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin pramuka. Nilai keberanian ditanamkan melalui kegiatan yang menantang keberanian siswa. Nilai kesetiaan ditanamkan melalui kegiatan kelompok. *Ketiga,* yaitu faktor pendukungnya peran pembina pramuka yang aktif sangat berpengaruh dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Faktor penghambat kurangnya pelatihan atau pembekalan untuk pembina, Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua, Minimnya sarana dan prasarana tambahan.

Keyword: *Implementasi Nilai, Dasa Dharma, Karakter Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
KAYA PENGANTAR ..... **iv**
MOTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABLE ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. Landasan Teori 6
1. Dasadarma Pramuka 6
2. Karakter 16
B. Kajian Penelitian Relavan 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 23
B. Tempat dan Waktu Penelitian 24
C. Subjek Penelitian 24
D. Data dan Sumber Data 25
E. Instrumen Penelitian 25
F. Teknik Pengumpulan Data 26

G. Teknik Analisis Data 27
H. Teknik Keabsahan Data 29
I. Sistematika Pembahasan 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 31
B. Profil Infroman 40
C. Hasil Penelitian 43
D. Pembahasan Penelitian 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen..... 30

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala MIN 2 Rejang Lebong..... 35

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Rejang Lebong..... 38

Tabel 4.3 Alat-alat Elektronik MIN 2 Rejang Lebong 39

Tabel 4.4 Data Guru MIN 2 Rejang Lebong..... 40

Tabel 4.5 Keadaan Siswa MIN 2 Rejang Lebong..... 42

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat[1]. Karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pihak etika, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.[2]

Pembentukan karakter bukanlah suatu upaya yang dilakukan hanya sesaat. pembentukan karakter dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan mulai dari berfungsinya indra pada diri anak, termasuk indra penglihatannya, pendengaran, begitupula pada indra lainnya sampai pada anak beranjak usia dewasa. Teori fisikologi mengatakan bahwa pembentukan karakter dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pembentukan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[3]

Terkait hal tersebut, maka pembentukan karakter sudah menjadi hal yang sangat perlu dilakukan, karena dengan pembentukan karakter kita dapat menyaring hal yang baik dan hal yang berpotensi keburukan dalam diri anak. Perspektif islam pembentukan karakter sebenarnya sudah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki serta menyempurnahkan akhlak (karakter) manusia.

---

[1] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah:* Konsep dan Praktik Implementasi (Yogyakarta :Pustaka Ajar, 2013), h. 10-11

[2] Muhammad Yaumin, *Pendidikan Karakte:* Landasan, Pillar dan Implementasi (cet, II; Jakarta: Prenademedia, 2014), h. 7.

[3] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

MIN 2 Rejang Lebong merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Binduriang tepatnya di Desa Kampung Jeruk. Madrasah tersebut sepertihalnya dengan Madrasah-Madrasah yang ada pada umumnya. Karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong dikatakan sudah baik akan terapi, masih perlu dilakukan penekanan baik itu tentang akhlaknya, kedisiplinannya, kesopan santunannya, kejujurannya, begitupula dengan rasa hormat yang tinggi.

Lembaga pendidikan telah menyediakan suatu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yaitu, gerakan pramuka yang membantu tugas pendidikan informal. Madrasah juga sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang memunculkan sebuah ide untuk memanfaatkan pendidikan formal (pendidikan kepramukaan) dalam pembentukan karakter. Kurikulum 2013 Pramuka adalah Ekstrakurikuler wajib dan diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2013 tentang karangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.[4]

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan bagi anggota pramuka.[5] Gerakan pramuka juga merupakan salah satu wadah bagi anak seusianya terutama anak yang masih ada dibangku sekolah dasar. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasadarma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi semua anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Sedangkan, Dasadarma pramuka merupakan kode moral, janji, dan komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap aggota pramuka agar memiliki kepribadian baik.

Kegiatan-kegiatan pramuka merupakan kegiatan dimana siswa cenderung suka dan senang ketika diberikan arahan yang menyenangkan oleh gurunya, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, siswa akan dididik untuk menjadi insan-insan yang memiliki

[4] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2017), h. 14.

[5] Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka:* Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan (Cet. II; Jakarta: Wahyumedia, 2015), h. 11.

jiwa-jiwa yang berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam dasadarma pramuka. Isi dan makna yang terdapat di dalam dasa dharma pramuka merupakan ketentuan-ketentuan moral yang harus dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari kedua hal tersebut, untuk membentuk karakter siswa sudah sepantasnya pembentukan karakter menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi bahwa lingkungan pendidikan (sekolah) juga dapat memberikan pengaruh pada karakter peserta didik.

Gerakan pramuka MIN 2 Rejang Lebong, telah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara sistem mingguan, hanya saja untuk kepramukaan yang mereka lakukan masih cenderung monoton dan belum dikemas dengan baik. Padahal dengan melalui dasa dharma pramuka, memungkinkan beberapa karakter dalam diri peserta didik dapat dibentuk dengan baik, seperti kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, Solidaritas, dan Religius.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah dalam pembahasan ini adalah implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani, dan setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia pada siswa di MIN 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong?
3. Apa Faktor pendukung dan Faktor Penghambat implementasi nilai Dasa Dharma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaiman permasalahan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia pada siswa di MIN 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi nilai Dasa Dharma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai Dasa Dharma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ilmiah
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terkait pembentukan karakter pada siswa melalui Dasa Dharma pramuka disiplin, berani dan setia.
   b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang pentingnya nilai Dasa Dharma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam pembentukan karakter siswa.
2. Kegunaan praktis
   a. Bagi penulis

      Menambah informasi penulis mengenai penerapan Dasa Dharma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa.
   b. Bagi lembaga pendidikan
      1) Masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para guru yang ada di dalamnya dan penentuan kebijakan lembaga dalam pendidikan.
      2) Menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada di madrasah atau di sekolah pada umumnya.

c. Bagi Sekolah
    1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk menerapkan Dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam pembentukan karakter.
    2) Menumbuhkan kerja sama antar guru untuk bersama sama menerapkan dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam pembentukan karakter pada diri siswa.
d. Bagi guru
    1) Sebagai motivasi guru untuk lebih semangat dalam membentuk karakter siswanya dengan adanya penerapan dasa darma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa.
    2) Dengan menggunakan dasadarma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia diharapkan dapat membentuk karakter siswa.
e. Bagi siswa
    1) Dengan menggunakan dasa dharma pramuka pramuka disiplin, berani dan setia diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa.
    2) Diharapkan dapat membentuk karakter siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dasa Dharma Pramuka

a. Pengertian Dasa Dharma Pramuka

Dasa Dharma berasal dari kata dasa dan dh arma yaitu dasa artinya sepuluh dan darma artinya perbuatan baik (kebaikan). Dasa Dharma adalah sepulu kebaikan yang menjadi pedoman bagi anggota pramuka dalam bertingkah laku sehari - hari.[6] Dasa Dharma juga berarti sepuluh tuntutan tingkah laku sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Ketentuan pengamatan dari trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.[7]

Asal mula dasa dharma pramuka itu berawal dari Pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[8] Penyelenggaraan Pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan kiasan dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.[9]

Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai- nilai gerakan pramuka dalam pembentukan nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.[10]

---

[6] Taufiq Mucharjo, "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadarma dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka SMA Negeri 3 wonogiri 2013"* (Naska Publikasi, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Serjana S-1), h. 4

[7] Khalimatus samgada, "*Pengaruh Dasadarma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL-Hidayah Samir Nganut Tulungagung"* (Skripsi, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu), h. 16.

[8] Undang-Undang 12 Tahun 2019 pasal 1 Ayat 4 Tentang, "*Gerakan Gramuka*", *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, h.6.

[9] Lampiran Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Pasal* 7, h.2.

[10] Lampiran Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang, *Anggaran Dasar dan Aggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Pasal 7, h.3.

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka yang menetapkan bahwa:

> Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.[11]

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. [12]

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang berarti masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka, baik anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya. Maksudya, pramuka adalah orangnya.[13]

Kepramukaan terdapat hal penting yang menjadi sorotan sebagai tujuan utama yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak *(Character Building*) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.[14]

---

[11] Zainul F., Buku Pintar Pramuka: *Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Cet II; t.tp.: Duta Prestasi, 2016), h. 39.

[12] Fatmawati, dkk.,Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout (Gowa: Pustaka Almaida, 2015), h. 21.

[13] Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka: *Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* h. 11.

[14] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka* (Jakarta: Pusdiklatnas, 2010), h. 32.

Gerakan pramuka bersifat nasional yang ditunjukan penyelenggaraan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sifat lainya adalah internasional yang ditunjukkan untuk memupuk rasa persaudaraan antar sesama pramuka di dunia dengan sasaran akhir tercipta perdamain dunia selain itu, harus pula terpenuhi sifat universal dimana penggunaan prinsp dasar dan metode yang secara umum digunakan oleh seluruh organisasi kepanduan di dunia.[15]

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dimaksud adalah:

1) Prinsip Dasar Kepramukaan
    a) Iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa
    b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, semesta hidup dan alam seisinya
    c) Peduli terhadap diri sendiri
    d) Taat kepada kode kehormatan pramuka
    e) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode/ketentuan khusus yang kita sebut metode kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan salah cara belajar interaktif progresif melalui :

a) Pengalaman kode kehormatan Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang

[15] Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka* (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 4.

disebut darma merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan.

b) Belajar sambil melakukan Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi anggota muda.
c) Sitem beregu Sistem beregu dilaksanakan agar anggota mudanya memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur berorganisasi, memikul tanggung jawab, serta bekerja, dan bekerjasama dalam kerukunan.
d) Kegiatan di alam terbuka dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda. Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang rekriasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam gerakan pramuka, serta bagi anggota pramuka agar tetap terpikat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.
e) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan. Anggota dewasa berfungsi sebagai perencanaan, organisator, pelakasanaan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian.
f) Sistem tanda kecakapan Tanda kecakapan merupakan bukti yang diberikan kepada pramuka yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan tertentu.
g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri Sistem satuan terpisah diterapkan dengan memisahkan satuan pramuka putra dan putri.
h) Kiasan dasar Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

Prinsip dasar dan metode kepramukaan, seperti yang disebutkan sebelumnya, harus dilaksanakan secara terkait dengan kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka.[16] Jadi itulah asal mula hadirnya dasadarma pramuka.

Dasa Dharma pramuka merupakan ketentuan moral dharma pramuka sedangkan, dharma pramuka merupakan nilai dasa dharma untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan, dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat, landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manugal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.[17]

Dasa Dharma adalah ketentuan moral.[18] Dasa Dh arma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka, agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa, warga negara Republik Indonesia yang setia sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa.[19]

Penanaman dasa dharma berdasarkan penjabaran di atas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pramuka untuk menanamkan sepuluh kebijakan atau tuntutan yang memuat pokok-pokok moral supaya manusia berkembang dalam kehidupan sehari-hari sekaligus berwatak menjadi warga negara yang setia menghargai dan mencintai

[16] Ilyas, *Buku Pintar Pramuka*, h. 22-27

[17] Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, h. 8.

[18] Kuartir Daerah Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Semarang: Kuartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014) h. 31.

[19] Asep Muhammad Mahfud, *Buku pegangan Pembina Pramuka MTS Darusalam Cimahi*, (Cimahi: 2008), h. 8.

sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang maha Esa, dan menguasai konsep dasadarma sebagai pedomanya.[20]

Dari beberpa pendapat di atas mengenai pengertian sampai dengan asal mula hadirnya dasa dharma pramuka maka dapat disimpulkan bahwa dasa dharma adalah sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki pada diri seorang anak karena dasa dharma itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan untuk dijadikan pedoman hidup dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sebagai tempat belajar interaktif progresif kepada peserta didik.

b. Nilai-Nilai Dasa Dharma dan Penerapanya

Dasa Dharma

Pramuka itu :

1) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja
8) Disiplin, berani, dan setia
9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan[21]

c. Pengertian Disiplin, Berani dan Setia

1) Pengertian Disiplin

Disiplin pada hakekatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter dan ketentuan, dan efisien.

[20] Taufiq Mucharjo, "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasa Darma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negri 3 Wonogiri 2013*" (Naska Publikasi, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Serjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadia Surabaya 2013, Surabaya 20130, h. 5.

[21] Undang-Undang 12 tahun 2019 Pasal 6 Ayat 2 Tentang, "*Gerakan Pramuka*", *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, h 5-6.

Disiplin juga merupakan hal yang dapat dilatih dan dibina yang tentu saja dengan tujuan agar nilai-nilai dapat meresap dalam kepribadian masing-masing individu.[22]

Definisi disiplin kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.[23] Disiplin adalah suatu keadaan di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Niat untuk menaati peraturan sekolah merupakan suatu keadaan bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak akan tercapai.[24]

Displin *(displine*) menurut kamus belajar bahasa Indonesia adalah ketaatan (pengetahuan) pada peraturan tata tertib. Disiplin merupakan proses pengetahuan dan pengendalian keinginan, dorongan pencarian suatu cara bertindak yang dipilih dengan gigih, dan aktif.[25]

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau sebagai pemberian latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter dan ketentuan, yang efisien terhadap siswa demi tercapainya karakter pada diri seorang anak.

2) Pengertian Berani

Berani merupakan kesadaran menanggung resiko dengan penuh perhitungan (*calculated risk),* sedangkan nekad adalah menanggung resiko tanpa berfikir panjang.[26] Berani atau

[22] Ana Zulfaturohmawati, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan Uundang-Undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pesantren Darusalam Demak Tahun 2017*" (Artikel Publikasi Ilmiah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Salatiga 2017, Salatiga, 2017), h. 6.

[23] John macquarrie, Jurnal kependidikan Mediav, volume 10, Nomor 2, juni 2021

[24] Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hambing* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 83

[25] 2Sri Habsari, *Bimbingan dan Kongseling SMA: Untuk SMA* (Jakarta: Garasindo, 2008), h. 66.

[26] Muchar, *Starategi Memenangkan Usaha dengan Menyusun Bisnis Plan* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Kaputindo,2010), h. 184.

keberanian adalah salah satu butir karakter yang mempunyai definisi yang mendorong pada kebesaran jiwa, sifat-sifat luhur, rela berkorban, memberikan sesuatu yang paling dicintainya.[27]

Berani adalah sikap tegas dan kuat menghadapi sesulit apapun. Orang yang berkarakter demikian memiliki pendirian yang teguh, pendapat atau keyakinan yang kuat. Berkat mutu pendirian dan pendapat serta keyakinan yang dimiliki ia berani mempertahakan kebenaran dan kebaikan, serta berani pula memerangi kesalahan dan kelemahan. Sifat berani merupakan keutamaan dalam kehidupan.[28]

Keberanian adalah salah satu ciri yang dimiki oleh orang yang istiqomah berjalan di jalan allah (kebaikan) bersikap tenang dan optimis. Berani yang dimaksud disini adalah sifat keberanian untuk melakukan kebaikan, dan untuk tampil membela dalam kebenaran.[29]

Berani adalah menjalani sesuatu yang ditakuti. Jika kita melakukan sesuatu yang kita takuti, berarti kita berani.[30] Keberanian inti kualitas menghargai orang lain. Keberanian merupakan kualitas karakter yang dimiliki individu secara mental atau kekuatan moral. Keberanian berasal dari bahasa latin "cor" yang berarti "hati". Hati merupakan kiasan yang menunjukkan pada sumber dari seseorang keinginan dan emosinya. Keberanian juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang datang dari dalam hati.[31]

---

[27] Muhammad Arif Mufti Habibi, "*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir Ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*" (Skripsi, Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan.

[28] Kasdin Sihotan, *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses* (Cet. I; Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019), h. 194.

[29] Yudi Efendy, *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukse* (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 45

[30] Widia Novita*, Mendulang Rezeki dengan Bisnis Syar'I* (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 9.

[31] John Gramo, *Pengembangan Karakter untuk Anak* (Cet. I; Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), h. 111.

Keberanian adalah ketangguhan hati seseorang dalam mempertahankan pendirian, keyakinan, prinsip, visinya; ketangguhan hati dalam mengambil posisi. Keberanian juga berarti kemampuan untuk mengubah pikiran; kemampuan untuk mengatakan, "saya tidak tahu, namun saya akan mencari jawabannya". Keberanian bukan berarti bebas dari adanya ketakutan karena tidak ada rasa takut merupakan suatu jenis kerusakan otak.[32]

Keberanian adalah bentuk manifestasi dari jiwa kepemimpinan yang beriman. Karena keberanian tanpa keimanan adalah konyol. Sedangkan keimanan tanpa keberanian adalah kurang berguna bagi orang lain dan lingkunganya. Manusia yang baik adalah yang berguna bagi orang lain.[33]

Teori berani/keberanian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa berani/keberania merupakan bentuk menifestasi dari jiwa karakter yang mendorong pada kebesaran jiwa, sifat-sifat luhur, rela berkorban, memberikan sesuatu yang paling dicintainya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitarnya.

3) Pengertian Setia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia setia dapat diartikan berperang teguh pada janji, pendirian, patuh, taat dan sebagainya. Setia adalah suatu perbuatan atau perasaan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok. Setia atau kesetian adalah dua kata yang hampir kesamaan makna, yaitu mengabdikan keyakinan hati terhadap orang lain yang membuat diri kita merasa

[32] Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Selemba Empat, 2007), h. 104.

[33] Zen Muhammad Al Hadi, *Rahasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan dan Kemudahan Hidup* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), h. 49.

aman dan terlindungi, membuat kita bahagia, dan membuat kita bertahan hidup dan bisa mengatasi segala permasalahn yang ada. Setia memiliki banyak makna, seperti loyal, patuh, ketaatan dan lain-lain.[34]

Setia merupakan suatu keharusan, jika ingin tetap dicintai siapa saja. Kesetiaan dengan pasangan adalah mutlak, jika kita menjalin hubungan pribadi. Kesetiaan dalam pertemanan juga penting karena kita juga membutuhkan teman. Kesetian dengan tempat kita bekerja juga penting karena dari situlah kita mencari rezeki untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari. Siapa saja akan mengalami kegagalan, jika tidak memiliki kesetiaan. Orang yang selingkuh tentu akan mengalami guncangan atau kegagalan dalam hubungan asmaranya. Orang yang melupakan teman tentu akan sulit memperoleh pertolongan dari temannya. Demikian pula, orang yang tidak setia pada tempat ia bekerja, maka akan mengalami pemecatan. Begitu dahsyatnya setia, maka harus selalu dijaga konsistennya.

Kesetian adalah kualitas utama dari menghormati orang lain. kesetiaan menghasilkan ketaatan, ketangguhan, mendukung, dan berjanji. Kesetiaan dilakukan melalui tindakan pribadi, karna itu kesetiaan dapat dijelaskan sebagai "setia". Kesetian terhadap tugas adalah bagian dari pilihan.[35]

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setia adalah bagian dari komitmen yang loyal tanpa harus mengecewakan sebagai kualitas atau cara menghargai orang lain.

---

[34] Muhammad Arif Mufti Habibi, "*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*" (Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri Salatiga 2017 , Salatiga, 2017), h. 20-21. 32Hegar Pangarep, Tips Kilat Personality Plus (Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), h. 21.

[35] John Gramo, *Pengembangan Karakter untuk Anak*, h. 95.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter (inggris: character) berasal dari bahasa yunani (greek), yaitu eharassin yang berarti "to engrave" yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.[36]

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.[37] Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang merupakan hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.[38]

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Istilah bahasa arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, Bangsa, maupun Negara. Individu yang berkarakterbaik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter yang kuat, menurut Adhin dibentuk melalui penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun lewat penghayatan dan pengalaman yang mampu

---

[36] Suyadi, *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (yogyakarta: Mentari pustaka, 2012), h. 21.

[37] Muhammad Yaumi, *Pilar Pilar Pendidikan Karakter* (t.c.; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.7.

[38] Muhammad Soleh Hapudin, Menajemen Karakter: *Membentuk Karakter Siswa pada diri Anak* (Jakarta: Taskia Pres, 2019), h.7.

membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat, bukan tenggelam dalam kesibukan memperdalam kesibukan dalam pengetahuan. Karakter yang mapan akan tumbuh pada diri anak jika sejak dini anak telah dimotivasi keinginan untuk mewujudkanya. Konteks ini, pembiasaan menjadi kunci yang sangat penting. Bila anak sejak dini telah dibiasakan untuk mengenal dan melakukan karakter positif, maka anak akan tumbuh dengan karakter positif tersebut dan akan menjelma menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki rasa percaya diri dan mampu berempati terhadap orang lain.[39]

Karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan–pembiasaan pikiran, hati, dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari–hari.[40]

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.[41]

Karakter menurut pusat depdiknas adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah dan membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilainya subjektif terhadap kepribadian

[39] Aisyah, Pendidkan Karakter: *Konsep dan Implementasinya*, (Cet.1; jakarta: Kencana, 2018), h.29.

[40] Kusni Ningsi, Dkk, Pendidikan Karakter: *Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*, (Cet. 1; Yongyakarta: 2018), h. 19.

[41] Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. 4; Jakarta: 2015), h. 7.

seseorang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tetap pada perilaku psikisnya yang menjadikanya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.[42]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas manusia yang menggambarkan sikap dan perilaku yang dibuktikan dengan perbuatan, sehingga dapat di pahami bahwa karakter adalah bagian dari moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

b. Macam-macam Karakter

1) Disiplin

Kedisiplinan atau disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu yang telah disepakati agar siswa lebih terarah dan mampu membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal serta tumbuhnya nilai-nilai tanggungjawab pada diri seorang anak. Melatih kedisiplinan seorang siswa, pembina pramuka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

2) Berani

Keberanian atau berani adalah kemampuan untuk mengahadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima resikonya. Melatih keberanian siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak lain untuk mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan. Pendidikan keberanian dalam kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan

[42] Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 8.

pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan siswa.

3) Setia

Setia merupakan sesuatu keyakinan hati terhadap suatu hal yaitu tetap pada pendirian dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam hal ini, setia dapat diimplementasikan melalui belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

c. Pengertian Pembentukan Karater

Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, kesinambungan kepada pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, lamban dan lemah bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten dibidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karna itu, para pihak bersinergi dan mengambil perannya masing–masing dalam upaya membangun karakter peserta didik.[43]

Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pasal 1 undang–undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan, bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang–undang pendidikan nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahirnya generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.[44]

[43] Aisya,Pendidikan Karakakter: Konsep dan Impementasinya, h.28 – 29.
[44] Bafirman, Pembentukan Karakter Siswa: Melalui Pembelajaran Penjasorkes, h.23.

Pembentukan karakter adalah dasar yang mengarahkan, yang dimulai dari kehidupan awal dan berlangsung sepanjang rentang kehidupan. Artinya, karakter itu tidak bisa diproses dalam waktu hanya 1-2 hari atau tiba-tiba pada masa usia dewasa. Karakter yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seseorang terdiri atas beberapa dimensi, dan pembentukan karakter merupakan eksistensi dari efek, perilaku, dan kognisi.[45]

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU sisdiknas tahun 2013 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pesan dari UU sisidiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang pintar namun juga berkepribadian.[46]

Pembentukan manusia yang mempunyai karakter menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggungjawab.[47]

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter itu sangatlah penting ditanamkan pada diri seseorang dan merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas agar terbentuknya karakter yang baik pada diri seseorang.

---

[45] Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Grenmedia, 2010), h. 104.

[46] Hasby Assidiqi, "*Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Selve,create, And Share", Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1* No. 1, 2015.

[47] *Undang-Undang Sikdiknas, No. 20 Tahun 2003*, (PT: Media Abadi, Yogyakarta, 2005), h.6-8.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor faktor yang ada dalam diri seseorang atau individu yang sedang belajar. Fator faktor yang di maksud adalah :

a) Insting atau naluri
b) Adat atau kebiasaan
c) Suara batin atau suara hati
d) keturunan

2) Faktor Eksternal yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi sutu hal yang dapat dicapai antara lain:

Faktor eksternal adalah factor

a) Pendidikan
b) Lingkungan[48]

B. Kajian Penelitian Yang Relavan

1. Nur Wadilip skripsinya yang berjudul Peran Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Hidayatul Mubtadi"in Ngudirejo Diwek Jombang. Persamaan salah satu variabel penelitian samasama meneliti tentang kedisiplinan. Perbedaan skripsi Nur Wadilipah membahas tentang seberapa besarnya efektifitas kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Hidayatul Mubtadi"in. di dalam meningkatkan kedisiplinan, skripsi ini berbeda dengan skripsi yang peniliti yaitu penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dengan menggunakan penelitian kualitatifdan penelitian ini juga lebih berfokus pada membahasa tentangImplement asi Ekstrakulikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten lahat.

[48] Sylvie Ratna Permatasary, "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbenteng Selatan*" (Skripsi, Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jureusan Pendidkan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampun 2019, Lampung, 2019), h. 29-30.

2. Moh Imam Muklish skripsinya yang berjudul Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Persamaan skripsi ini walaupun memiliki kesamaan membahas tentang ekstrakuliku ler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan skripsi ini walaupun memiliki kesamaan membahas tentang ekstrakulikuler namun yang akan diteliti adalah bagaimana cara pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang dan Dampak Kegiatan Pramuka dalam membentuk Karakter disiplin Siswa SDN Sukun 3 Malang. Sedangkan yang akan diteliti peniliti adalah penelitian di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dengan menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian ini juga lebih berfokus pada membahasa tentang Implementasi Ekstrakulikule r Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten lahat.
3. Samingan skripsinya yang berjudul Kegiatan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam sebagai cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galor Kulon Prog. Persamaan skripsi ini yaitu memiliki kesamaan membahas tentang karakter namun yang akan diteliti adalah ekstrakulikuler pendidikan Agama islam sedangkan yang akan di teliti peneliti adalah ekstrakulikuler pramuka dan lebih memfokuskan kepada penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Perbedaan peneliti yang akan dilakukan oleh Samingan yaitu, pebedaan objek yang berbeda. Samingan lebih memfokuskan penelitianya pada mendiskripsik tantentang proses pembelajaran kegiatan ekstakulikuler PAI sebagai pembentukan karakter bangsa, sedangkan pola penelitian lebih memfokuskan kepada Implementasi Ekstrakulikuler Kepramukaan dalam membentuk Karakter siswa di SD Negeri 09 Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten lahat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriftif kualitatif adalah berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriftif situasi.[49]

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.[50] Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miler pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang dipertimbangkan dengan pengamatan kuantitatif.

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tetentu. menemukan suatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang harus menjadi ciri sesutau itu. Untuk itu pengamat mulai menyatat atau menghitung dari satu ,dua dan tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencangkup setiap jenis penelitian yang didasarkan perhitungan presentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statisticlainnya. Dengan kata lain, penelitiankualitatifmelibatkandiripada “perhitungan” atau “angkah” dan “kuantitas”.[51]

---

[49] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia,2003), h. 32

[50] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017) hlm 7

[51] Lexy J. Moleong, M.A *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PtRemajaRosdakarya, 2002) hlm 2.

Ada beberapa istilah di gunakan dalam penelitian kualtitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, simbolik, perspektif kedalam, etmodelogi, the Chicago school, fenomologis, studikasus, interpretatif, ekologis, dan deskritif. Pemakai istilah inkuiri naturalistik atau alamiah pada dasarnya kurang menyutujui penggunaan istilah penelitian kualitatif karena menganggap bahwa penelitian kualitatif merupakan istilah yang terlalu disederhanakan, bahkan sering dipertimbangkan dengan penelitian kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penulis dalam Penelitian ini yaitu dilakukan didesa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong MIN 2 Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

   Pada umunya jangka waktu penelitian Kualitatif adalah cukup lama karena tujuan penelitian Kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka waktu penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek dapat dilakukan yaitu apabila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

C. Subjek Penelitian

Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber data antara lain:

1. Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong
2. Wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dan pembina pramuka.

3. siswa -siswi terdiri dari kelas IV 27 siswa, kelas V 32 siswa, dan VI 30 siswa MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang di lakukan terhadap Siswa-siswi MIN 2 Rejang Lebong Kabupaten Binduriang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kegiatan tersebut secara sistematis. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

a. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[52]

b. Pedoman Wawancara

   Pedoman wawancara yaitu berupa lembar pertanyaan yang tetap mengacu kepada tujuan penelitian dan akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber.[53]

[52] 9Sukandar Rumidi, Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

[53] Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, h. 80.

c. Dokumen

Dokumen yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dukumen secara tertulis.[54] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen seperti di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument

Fokus penelitian	Dimensi penelitian	Instrument penelitian
1. Penerapan Dasadarma Pramuka disiplin, berani, dan setia	1. Disiplin	1) Penggunaan waktu secara efektif 2) Ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan 3) Datang dan pulang tepat waktu
	2. Berani	1) Berani mengambil keputusan 2) Bersedia menghadapi dan mengatasi masalah
	1. Setia	1) Tetap pada pendirian dan ketentuan
1. Pembentukan Karakter	1. Pembentukan Karakter	1) Metode pembentukan karakter 2) Proses pembentukan karakter 3) Penanaman Nilai-nilai Karakter

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam

[54] 1Sukandar Rumidi, Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, h. 69

perumusan pembahasan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[55] Hal tersebut dilakukan dengan melihat secara langsung untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi tentang pentingnya penerapan dasadarma dapat membentuk karakter siswa.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dan salah satu sebagai pewawancara dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.[56] Metode wawancara sendiri dilakukan dengan melakukan dialog secara langsung pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.[57]

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.[58] Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

G. Teknik Analisis Data

Data Analisis data adalah proses mencari dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, dapat mudah dipahami dan tentunya dapat

[55] Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, h. 80.

[56] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

[57] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

[58] Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

diinformasikan kepada orang lain.[59] Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif. Data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.[60]

Adapun teknik pengolahannya dengan melakukan analisis dengan jalur sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(data reduction)*

   Menurut Patilima, dalam buku Trianto, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.[61]

2. Penyajian Data *(data display)*

   Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data.[62] Penyajian data berarti melakukan kembali pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Pada tahap ini akan diperoleh irisan atau benang merah antar tema. Penyajian data juga berarti menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan memecahkan tindakan berikutnya apabila masih ada data yang tidak lengkap, perlu diklarifikasi atau sama sekali belum diperoleh.[63] penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data yang

[59] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 334.

[60] Trianto, Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (t.c.; Jakarta: Kencana, 2010), h. 285.

[61] Trianto, Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, h. 287.

[62] Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, h. 350.

[63] Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 12.

dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sebagainya.[64]

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan yang diperoleh dari irisan dan benang merah tema pada tahap penyajian data yang akan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.[65] Yang perlu disimpulkan adalah alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran para responden, sudut apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.[66] Dalam proses penarikan kesimpulan akan terdapat dua kemungkinan terjadi yakni kesimpulan awal apabila masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. akan menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulisan awal kembali ke lapangan mengumpulkan data.

H. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumbe rdapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[64] Trianto, Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, h. 289.

[65] Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, h. 350.

[66] Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial, h. 12

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian yang digunakan adalah mengikuti kaidah sebagai berikut: Pada hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Pendahuluan

Bab ini berisi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penelitian.

Kajian Pustaka

Bab ini berisi; Landasan Teori, dan Kajian Penelitian Yang Relevan.

Metode Penelitian

Bab ini berisi; Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

MIN 2 Rejang Lebong kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong merupakan yang di bawah Naungan Kemena Rejang Lebong. Pada dasarnya situasi dan kondisi di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong cukup kondusif untuk proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabapaten Rejang Lebong di laksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu . Waktu pembelajaran yang di mulai pada pukul 07 : 30 – 12 : 00 WIB, kecuali hari jumat di mulai jam 07 : 30 – 11 : 00 WIB.

MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong, di dirikan pada 1 juni 1978 dengan luas tanah 1.872 meter persegi. MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Menerima siswa / siswi baru di mulai pada tahun 1978/1979. Adapun tahun masa kepemimpinan dan Kepala Sekolah MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong:

Tabel 4. 1
Masa Kepemimpinan Kepala MIN 2 Rejang Lebong

No	Periode	Kepala sekolah	Masa Jabatan
1.	PERIODE I	Awaludin	1978 s.d 1986
2.	PERIODE II	Arbain	1987 s.d 1988
3.	PERIODE III	Baharudin	1986 s.d 2006
4.	PERIODE IV	Endang Suriaji, S.Pd	2007 s.d 2012
5.	PERIODE V	Suhardi Irol, M.Pd	2013
6.	PERIODE VI	Yumir, M.Pd.I	2013 s.d 2021
7.	PERIODE VII	Eko Susilo, M.Pd	2021 s.d Sekarang

Sumber[67]

[67] Hasil Wawancara TU dan Guru Senior MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

2. Profil struktur organisasi ektrakulikuler pramuka sekolah

BAGAN 4.1

Struktur Organisasi Sekolah MIN 2 Rejang Lebong[68]

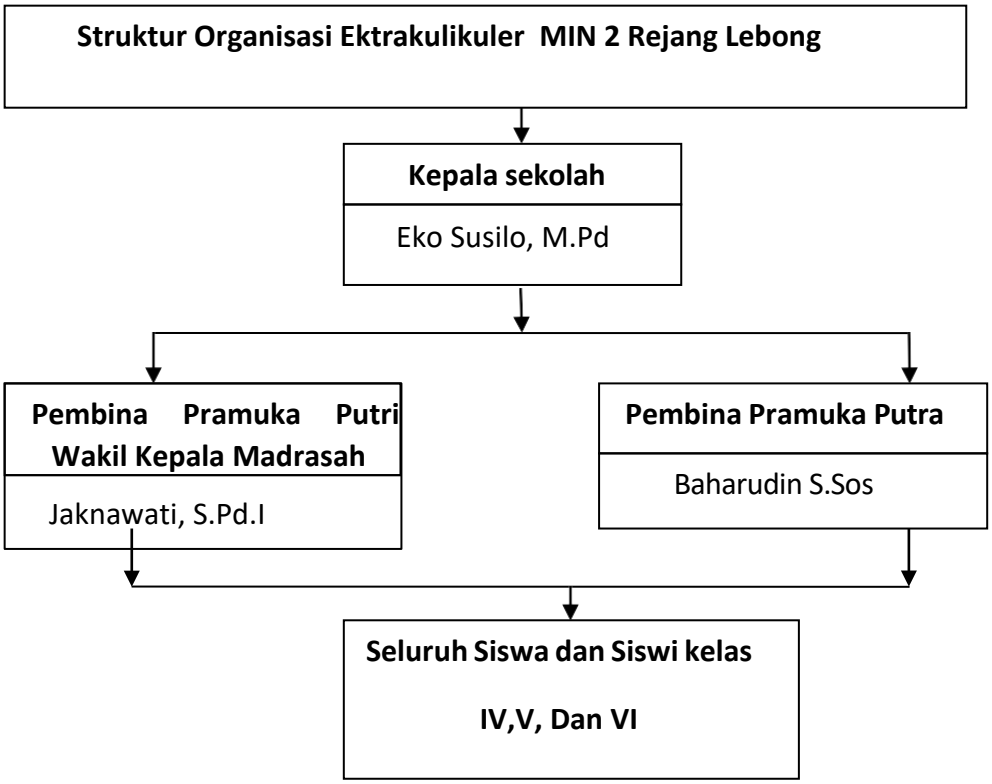

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi MIN 2 Rejang Lebong kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompotitif.

b. Misi

Sesuai dengan visi tersebut, seluruh elemen madrasah sepakat bahwa misi MIN 2 Rejang Lebong adalah:

1) Melaksaakan layanan dan menciptakan metode yang efektif untuk menyediakan pendidikan dasar berkualitas tinggi.

[68] Hasil Dokumentasi dari Papan organisasi MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

2) Kurikulum standar nasional MIN 2 Rejang Lebong mencakup pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan, serta berfokus pada pengembangan potensi individu.
3) Terlibat dalam pengalaman belajar yang dinamis, inventif, imajinatif, efisien, dan menyenangkan sambil menunjukan perilaku ramah dan luar biasa.
4) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.
5) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan higienis di madrasah yang tertata rapi, aman, dan menyenangkan.
6) Mempromosikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam, membina komunikasi yang efektif dan prilaku etis antar individu dan lingkungannya.
7) Menerapkan pendekatan manajemen mutu yang ketat dan rasional untuk memberi manfaat bagi penduduk MIN 2 Rejang Lebong.
8) Menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan dan memajukan pendidikan di MIN 2 Rejang Lebong.[69]

4. Motto

   "Bekerja cerdas dan Profesional"

   Motto belajar siswa MIN 2 Rejang Lebong

   "Qur'ani, Cerdas, Soleh, Mandiri."

5. letak geografis MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang lebong.

   MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong terletak di Daerah pinggiran desa dekat perkebunan kopi warga. Seara geografis merupakan daerah pertanian yang berada di wilayah desa kampung jeruk kecamatan binduriang kabupaten rejang lebong. Struktur perekonomian masyarakat tanjung sakti pumu adalah di bidang pertanian,

[69] Dokumentasi madrasah ibtidaiyah negeri 2 Rejang Lebong, 2024.

hampir 80% masyarakatnya menekuni bidang pertanian hanya sebagian kecil yang berpropesi guru, perawat bidan dan sebagai polisi. Sehingga dengan hadirnya MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong bisa mendidik dan menampung peserta didik dan bisa membuat mereka menjadi penerus, memajukan penghasilan yang lebih cepat di bandingkan petani, dan lebih banyak lagi profesi yang bisa mereka raih.

6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan Adapun fasilitas – fasilitas yang di miliki oleh MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Data Sarana Dan Prasarana MIN 2 Rejang Lebong

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	3 Gedung
2.	Ruangan kelas	5 Ruangan
3.	Kantin	1 Kantin
4.	Wc	3 Ruangan
5.	Ruang Guru	1 Ruangan
6.	Uks	1 Ruangan
7.	Perpustakaan	1 Ruangan
8.	Ruang Kepsek	1 Ruangan

Sumber[70]

[70] Dokumentasi dan Profil MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

Adapun alat-alat elektronik yang di miliki oleh MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong adalah :

Tabel 4. 3

Alat-alat Elektronik MIN 2 Rejang Lebong

No	Nama Alat-Alat Olaraga dan Seni	Jumlah
1.	Bola Volly	4 Buah
2.	Raket (Badminton)	4 buah
3.	Bola Kaki	2 Buah
4.	Tenis Meja	I Unit
5.	Matras	2 Buah
6.	Vianika	2 Buah
7.	Catur	3 Buah
8.	Gitar	1 Buah
9.	Tongkat Estapet	2 Buah
10.	Lempar Turbo	10 Buah

Sumber[71]

7. Prosedur Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

a) Pengolahan Kelas

Pengaturan tempat duduk di lakukan pada saat siswa baru duduk di lokal tersebut dengan arahan dari wali kelas. Adapun posisi tempat duduk di sesuaikan dengan ruang kelas dan jumlah siswa. Semua siswa di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong belajar menghadap kepapan tulis.

b) Pengaturan Parabot Kelas

Untuk mengatur seluruh prabot kelas di serahkan kepada seluruh siswa dengan bimbingan wali kelas dan di bantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya. Di dalam setiap kelas terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku pelajaran.

[71] Wawancara Dengan TU MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

c) Tata Ruang Kelas

Untuk mengatur ruang kelas sedemikian rupa di lakukan oleh siswa sesuai dengan arahan dan bimbingan wali kelas, untuk mengatur ruangan di perlukan kreatifitas dari para siswa yang menduduki kelas tersebut.

8. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, jumlah guru dan staf di MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong, terdiri dari :

1) PNS 8 orang
2) Honorer terdiri dari : Staf TU 2 orang dan Guru Honorer 10 orang.

Tabel 4. 4

Data Guru MIN 2 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Eko Susilo, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Jaknawati, S.Pd.I	Guru PNS
3.	Susi, S.Pd.I	Guru PNS
4.	Lenwati, S.Pd.I	Guru PNS
5.	Holda, S.Pd	Guru PNS
6.	Ruslan simanjuntak S.Pd	Guru PNS
7.	Tina, S,Pd	Guru PNS
8.	Windarty Ekasari	PPPK (P3K)
9.	Dedi, S.Pd.I	Guru Honorer
10.	Siska lestari, S,Pd	Guru Honorer
11.	Anani, S.Pd	Guru Honorer
12.	Novela, S.Pd	Guru Honorer
13.	Mega Lestari, S.Pd	Guru Honorer
14.	Epi Sumanti, S.Pd	Guru Honorer
15.	Lia Andika, S.Pd	Guru Honorer
16.	Yesi yenita, S.pd	Guru Honorer
17.	Meva Ratu Indah, S.Pd	Guru Honorer

18.	Yuliatin, S.Pd	Guru Honorer
19.	Lily Suryani	Bendahara
20.	Dedi kusuma	Staf Tu

Sumber [72]

b. Tugas Guru

Adapun tugas guru pada umunya adalah sebagai berikut :

1) Membuat program pembelajaran
2) Program tahunan / semester
3) Program satuan pembelajaran
4) Program rencana pembelajaran
5) Program mingguan guru
6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
7) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan bulanan, ulangan umum dan ujian akhir semester
8) Melaksanakan analisis ulangan harian Sedangkan tugas guru sebagai wali kelas adalah :
    a) Pengelolaan kelas
    b) Penyelenggaraan administrasi kelas
    c) Denah tempat duduk siswa
    d) Papan absen siswa
    e) Daftar pelajaran kelas
    f) Daftar piket kelas
    g) Buku kegiatan pelajaran/buku kelas
    h) Tata tertib siswa
    i) Menyusun pembuatann statistik bulanan siswa
    j) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (logger)
    k) Membuat catatan khusus tentang siswa
    l) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa

[72] Hasil Dokumentasi di Papan Organisasi MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

9. Pembagian buku laporan hasil belajar siswa keadaan Siswa

a) Jumlah Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Keadaan Siswa MIN 2 Rejang Lebong

No	Nama Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	17	15	32
2	Kelas II	26	19	45
3	Kelas III	24	21	45
4	Kelas IV	25	20	45
5	Kelas V	23	23	46
6	Kelas VI	18	17	36
	JUMLAH	**133**	**115**	**248**

Sumber [73]

10. Kegiatan Siswa

Adapaun kegiatan siswa-siswi MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong. Adalah belajar seperti biasa di mulai pukul 07 : 30 sampai 12: 00 WIB, dan selain hari jumat pada pukul 07 : 30 – 11 : 00 WIB. Selain itu ekstrakulikuler seperti pramuka. Kemudian ada juga kegiatan tambahan seperti kegiatan senam pagi pada hari jumat.

11. Sarana dan kebersihan lingkungan

a. Pekarangan sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarangan sekolah),

[73] Hasil Wawancara Staf TU MIN 2 Rejang Lebong, 2024.

kantor kepala sekolah dan ruangan guru, tugas itu di berikan kepada siswa siswi dari kelas IV – VI SD secara bergantian. Selain itu siswa juga di bantu oleh guru piket agar siswa saling kerja sama dan saling membantu satu sama lain. Dan juga ikut bertanggung jawab atas kebersihan sekolah misalnya tidak membuang sampah sembarangan, jika masih membuang sampah sembarangan maka akan kena sanksi berupa oprasi semut di lapangan.

b. Laboraturium

Karena belum tersedianya fasilitas laboraturium, maka guru menggunakan alternatif lain dengan menggunakan kelas atau lapangan dalam praktik perkembangan mata pelajaran IPA.

c. Perpustakaan

MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong belum memiliki ruang perpustakaan. Oleh karena itu, guru kelas dan guru bidang studi lainnya meletakan buku cetak ke dalam lemari yang ada di setiap kelasnya. Namun walaupun belum memiliki perpustakaan siswa siswi tidak merasa sedih karena buku yang ada di ruangan kelasnya sendiri itu, sangat la menarik perhatian siswa untuk bisa membaca buku mata pelajaran atau buku cerita lainnya dengan mudah karena mereka langsung mengambil buku didalam rak buku di dalam ruangan kelasnya masing-masing. Namun setiap kali siswa ingin meminjam buku mereka harus melapor kepada wali kelas.

d. UKS

Unit kesehatan sekolah atau scrins yang di sebut sebagai UKS adalah salah satu fasilitas sekolah yang cukup memadai. UKS yang bersih serta nyaman untuk seseorang pasien menjadi sarana yang paling tepat masalah kebersihan. Dan tidak lupa tersediah PPPK (P3K).

B. Profil Informan

Peneliti menggunakan pendekatan selektif dalam memilih informan untuk wawancara di masa depan, dengan menggunakan metodologi wawancara sebagai metode pilihan. Peneliti memilih informan berdasarkan keadaan dan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala sekolah, dan guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi faktual yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Penelitian ini secara eksklusif menyertakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan instruktur sebagai sumber utama topik penelitian. Fokus penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan MIN 2 Rejang Lebong

a. Kepala madrasah Min 2 Rejang Lebong

Nama	:	Eko susilo, M.Pd
TTL	:	Ujung Tanjung, 20 April 1974
Alamat	:	Kesambe Lama, Curup
No.Telp	:	0852-7353-7121
Jabatan	:	Kepala madrasah

b. Pembina pramuka putra

Nama	:	Baharudin, S.Sos
TTL	:	Kepala Curup, 12 Agustus 1996
Alamat	:	Kepala Curup
No.Telp	:	0857-8854-5110

Jabatan	:	Guru MIN 2 Rejang Lebong dan Pembina pramuka putra

c. Pembina pramuka putri

Nama	:	Jaknawati, S.Pd.I
TTL	:	Rejang Lebong, 31 Desember 1968
Alamat	:	Pasar Minggu, Kepala Curup
No.Telp	:	0857-8854-5110
Jabatan	:	Wakil kepala madrasah dan Pembina pramuka putri

d. Siswa kelas V, VI

Nama	:	Keyla Karolin
TTL	:	Rejang Lebong, 2 juni 2012
Alamat	:	Simpang Beliti, Kepala Curup
No.Telp	:	0857-1254-3256
Jabatan	:	Siswa kelas IV

Nama	:	Rafaelo
TTL	:	Rejang Lebong, 12 Desember 2012
Alamat	:	Simpang Beliti, Kepala Curup

No.Telp	:	0857-5854-7736
Jabatan	:	Siswa kelas IV

Nama	:	Ari Dwi Putra
TTL	:	Rejang Lebong, 4 Oktober 2013
Alamat	:	Talang Gunung, Kepala Curup
No.Telp	:	0857-3424-5886
Jabatan	:	Siswa kelas V

Nama	:	Shopia
TTL	:	Rejang Lebong, 3 Mei 2013
Alamat	:	Simpang Beliti, Kepala Curup
No.Telp	:	0857-2378-1174
Jabatan	:	Siswa kelas V

Nama	:	Tsamara
TTL	:	Rejang Lebong, 5 juli 2013
Alamat	:	Simpang Beliti, Kepala Curup
No.Telp	:	0857-4587-7324

Jabatan	:	Siswa kela V

C. Hasil Penelitian

Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan , peneliti akan menganalisis dan menganalisa temuan penelitian mengenai nilai-nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia pada siswa di MIN 2 Rejang Lebong. Implementas nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai dasadarma pramukan disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

1. Nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia Pada siswa MIN 2 Rejang Lebong

a. Kedisiplinan Siswa MIN 2 Rejang Lebong

Dengan adanya nilai dasa dharma dapat mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek, seperti kehadiran siswa dalam ketepatan waktu, ketaatan menggunakan seragam, kepatuha terhadap tata tertib kelas, menyelesaikan tugas dan kedisiplinan diliuar kelas.

Adapun hasil ini sejalan dengan temuan wawancara nilai nilai yang ada pada siswa MIN 2 Rejang Lebong saat ekstrakulikuer pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong saya melakukan wawancara kepada Bapak Eko Susilo, M.Pd sebagai kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

> "Penerapan nilai disiplin kami mulai dari hal sederhana, seperti hadir tepat waktu saat latihan, menggenakan seragam lengkap serta menjaga ketertiban selama kegiatan,. Kami juga melibatkan siswa dalam latihan baris-berbaris, karena di situ mereka belajar patuh dan tertib. Anak-anak biasanya antusias, meskipun kadang masih perlu diingatkan."[74]

[74] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 juli 2024.

Bapak Eko Susilo, M.Pd sebagai kepala sekolah juga menambahkan:

> "Ada beberapa siswa yang datang sebelum latihan dimulai, bahkan membantu menyiapkan alat. Misalnya, Ananda rafaelo selalu jadi yang pertama hadir dan memimpin teman-temannya berbaris. Itu bentuk sikap disiplin yang terus kami hargai dan beri apresiasi."[75]

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MIN 2 Rejang Lebong tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala kecil seperti keterlambatan dan ketidak lengkapan atribut seragam. Sikap disiplin yang ditunjukkan siswa kemungkinan besar dipengaruhi oleh peran guru kelas yang aktif dalam memberikan penguatan positif dan keteladanan.

b. Keberanian Siswa MIN 2 Rejang Lebong

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap berani, baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin S.Sos pembina pramuka putra Mengatakan bahwa :

> "keberanian kami latih melalui kegiatan tampil di depan umum, seperti melapor didepan regu, memimpin yel-yel, atau mengikuti kegiatan outbond ringan. Banyak anak yang awalnya malu, tapi lama-lama berani berbicara dan berinisiatif. Ini penting karena melatih mental mereka sejak dini."[76]

Seperti yang di ungkapan oleh Bapak Baharudin, S.Sos , sebagai pembina pramuka putra bahwa :

"Ya, ada Contohnya Habibi, dulu sangat pendiam,

[75] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 juli 2024.

[76] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

> bahkan menangis kalo disuruh bicara. Tapi setelah sering dilibatkan jadi ketua regu, sekarang dia lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan saat di kelas. Kami bangga melihat perkembangan itu.[77]

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki sikap berani yang cukup baik, terutama dalam hal bertanya, menjawab, dan berbicara di depan umum. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif dan malu-malu, terutama ketika diminta tampil di depan kelas.

c. Kesetiaan Siswa MIN 2 Rejang Lebong

Sikap setia dalam konteks pembelajaran di kelas ini diamati melalui keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok, kesetiaan terhadap teman, serta kepatuhan pada kesepakatan bersama.

Yang di ungkapkan oleh ibu Jaknawati, S.Pd.I , sebagai pembina pramuka putri bahwa:

> "Setiap di sini maksudnya adalah setia pada ragu, teman, dan tugas yang diberikan. Kami sering memberi tugas kelompok agar siswa tidak egois, saling bantu. Siswa juga diajak memahami Dwi Satya dan Dwi Dharma, bahkan mereka harus bertanggung jawab dan saling percaya dalam kelompok."[78]

Dan juga di ungkapkan ibu Jaknawati, S.Pd.I , sebagai pembina pramuka putri bahwa:

> "Anak-anak memang masih tahap belajar, tapi kami lihat dari tindakan mereka, misalnnya tidak meninggalkan kelompok walau kesulitan, tetap menyelasaikan tugas bersama, atau mendukung teman yang gugup saat tampil. Itu bentuk nyata nilai setia yang mulai tumbuh di hati mereka"[79]

[77] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

[78] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putri ibu Jaknawati,S.Pd.I, 20 Juli 2024

[79] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putri ibu Jaknawati,S.Pd.I, 20 Juli 2024

Berdasarkan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V menunjukkan sikap setia dalam kerja kelompok. Mereka setia terhadap teman dan tugas kelompok, serta menjaga komitmen yang telah disepakati bersama. Sikap ini mencerminkan karakter siswa yang mampu bekerja sama dan menghargai kebersamaan.

2. Implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong

Nilai dasa dharma pramuka merupakan bentuk pedoman anggota pramuka dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Dasa dharma pramuka merupakan bagian dari ketentuan moral. Oleh karena itu, dasa dharma memuat pokok–pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia bertakwa dan warga Negara Republik Indonesia yang mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara saya sebelum bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia di implementasikan di MIN 2 Rejang Lebong. Bapak Eko Susilo M.Pd, selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa :

> "Bentuk implementasi ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong sesuai degan tujuan pendidikan untuk membentuk kesempurnaan diri anak secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri yang lebih baik."[80]

Selain itu Bapak Eko Susilo,M.Pd , selaku kepala Madrasah juga mengungkapkan strategi untuk menjadi lebih baik lagi upaya pembentukan karakter bahawa :

> "Pendidikan pramuka memiliki strategi-strategi belajar yang bagus untuk diterapkan dan dijadikan sebagai strategi bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin berani dan setia salah satunya strategi pengembangan metode pembelajaran aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk

[80] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 juli 2024.

menciptakan lingkungan belajar, strategi pengembangan pembinaan, instruktur moralitas, keteladanan dan kompetensi yang ditumbuhkan anak."[81]

Bentuk implementasi nilai dasa dharma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa ada dua yakni bentuk pembinaan implementasi nilai dasadarma di dalam ruangan dan bentuk pembinaan implementasi nilai dasadarma di luar ruangan (alam terbuka). Implementasi nilai dasadarma Pramuka di MIN 2 Rejang Lebong mulai diterapkan saat adanya kurikulum 2013 yang menjadikan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dan akan diuraikan oleh penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan:

a. Implemtasi Nilai Disiplin.

Kedisiplinan atau disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu yang telah disepakati agar siswa lebih terarah dan mampu membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal serta tumbuhnya nilai-nilai tanggungjawab pada diri seorang anak. Melatih kedisiplinan seorang siswa, pembina pramuka harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Oleh karena itu, Bapak Baharudin, S.Sos selaku pembina pramuka putra mengucapkan bahwa:

> "Pendidikan kedisiplinan dilakukan melalui pendidikan kepramukaan dengan menggunakan bentuk pembinaan di dalam ruangan. Pelatihan ini sangat efisien untuk melihat dan melatih kedisiplinan pada diri seorang anak. Akan tetapi."[82]

Saya juga melakukan wawancara dengan Rafaelo siswa kelas VI selaku peserta didik, mengatakan bahwa:

> "Kami melakukan latihan di dalam ruangan akan tapi, sebelum masuk dalam ruangan terlebih dahulu pembina mengarahkan kami untuk tetap menaati peraturan untuk sebelum memasuki ruang diharapkan membentuk barisan

[81] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 juli 2024.

[82] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

> dan melepaskan sepatu agar ruangan tidak kotor tidak lain untuk mengetahui materi-materi bagaimana cara mendisiplinkan diri sendiri contohnya mengetahui bagaimana penggunaan waktu secara efisien, bagaimana cara menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara menghargai waktu."[83]

Beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa di MIN 2 Rejang telah menerapkan bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin dengan mengunakan pembinaan di dalam ruangan *(Indor).* Bentuk implementasi pembinaan nilai dasadarma pramuka disiplin dalam ruangan berlaku pada peserta didik golongan siaga (kelas 4,5,6). Tujuan diadakannya pembinaan kedisiplinan siswa di dalam ruangan tidak lain untuk mempermudah pembina melihat dan menegur siswa yang terlambat, menegur siswa yang melanggar peraturan, dan menegur siswa yang datang dan pulang bukan pada waktunya. Pembina pramuka juga menggunakan sistem penugasan dalam hal ini agar peserta didik lebih memahami bagaimana itu kedisiplinan akan tetapi, hal tersebut masih perlu diadakan pembinaan dengan cara berkelanjutan.

b. Implemtasi Nilai Keberanian.

Keberanian atau berani adalah kemampuan untuk mengahadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima resikonya. Melatih keberanian siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak lain untuk mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan. Pendidikan keberanian dalam kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa jadwal pembinaan dilakukan satu kali seminggu di luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Jaknawati,S.Pd.I, selaku pembina pramuka putri mengatakan bahwa :

[83] Hasil wawancara dengan Rafaelo siswa kelas VI, 23 Juli 2024

> "Pendidkan kepramukaan di luar ruangan dapat mengaktifkan siswa melakukan segala hal yang berkaitan dengan alam sekitar. Melatih keberanian siswa degan cara seperti mempraktekkanya langsung di lapangan memungkinkan peserta didik cepat memahami dan tidak mudah melupakan materi-materi yang telah diberikan."[84]

Saya juga melakukan wawancara oleh Shopia siswa kelas V, selaku peserta didik di MIN 2 Rejang Lebong.

> "Kami belajar di luar rungan diberikan materi-materi tentang keberanian dan kami belajar sambil bermain yaitu bermain tebak tebakan dan kami sagat senang belajar di luar ruangan karena lebih fress, tidak merasa jenu, dan kami bisa leluasa ketimbang di dalam ruangan yang sempit sekali untuk kami melihat suasana dan bergerak."[85]

Saya juga melakukan wawancara oleh Keyla Karolina siswa kelas VI, mengatakan bahwa :

> "Kami sangat senang belajar di luar ruangan karena kami diberikan materi lapangan dan materi kelas dan kami sangat menyukai materi lapangan karena materi lapangan kami belajar sambil bermain. Oleh karena itu, kami lebih paham dan tidak mudah lupa materi yang sudah di jelaskan."[86]

Berdasarkan hasil wawancara penulis maka dapat kita ketahui bahwa ada beberapa manfaat dalam melakukan pembelajaran diluar ruangan :

1) Melatih keberanian siswa secara langsung.
2) Sistem pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif.
3) Sistem pembelajaran lebih nyata karena sebagai objek pembelajarannya dapat dilihat bahkan dirasakan langsung.
4) Sistem pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan dari pada hanya menonton di dalam kelas.

[84] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putri ibu Jaknawati,S.Pd.I, 20 Juli 2024

[85] Hasil wawancara dengan Shopia, perwakilan siswa kelas V, 23 Juli 2024.

[86] Hasil wawancara dengan Keyla Karolina, perwakilan siswa kelas VI, 23 Juli 2024.

5) Bagi pembina maupun siswa akan menjadi lebih fress.
6) Sistem pengembangannya lebih kreaktif dan inisiatif secara personal.
7) Siswa dapat merasakan langsung perihal materi yang diajarkan.

Implementasi nilai dasadarma pramuka berani tentunya membutuhkan praktek secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberanian siswa baik itu mengenai kepercayaan diri, mental, bagaimana mereka mengatasi masalah dan mengambil suatu tindakan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa belajar di luar ruangan sangat mempermudah siswa dapat mengaplikasikan nilai dasadarma pramuka berani. Keberanian siswa dapat dilihat jelas melaui belajar di luar ruangan serta memberikan penugasan kepada siswa . Adapun Jenis materi yang diberikan berisi teori-teori mengenai keberanian dan praktek –praktek tentang keberanian yang dibawakan di luar kelas berupa permainan-permainan sehingga siswa tidak bosan mengikuti materi kepramukaan.

c. Implemtasi Nilai Kesetiaan.

Setia merupakan sesuatu keyakinan hati terhadap suatu hal yaitu tetap pada pendirian dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam hal ini, setia dapat diimplementasikan melalui belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Baharudin,S.Sos, selaku pembina pramuka putra MIN 2 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

> "Penerapan pembinaan di dalam ruangan biasa saya laksanakan. Akan tetapi, saya juga lebih suka jika melaksanakan pembinaan di luar ruangan karena lebih fress. Melatih nilai dasadarma pramuka untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan rasa percaya diri kepada seorang anak tidak lain untuk memahami kondisi dan

suasana yang dimiliki oleh seorang prsmuka."[87]

Berdasarkan hasil wawancara perlu kita ketahui bahwa menjadi seorang pembina pramuka harus memiliki beberapa kompetensi yakni :

1) Mempunyai kemampuan membina yang dibuktikan oleh ijasah KMD dan KML.
2) Memahami kebutuhan kurikulum 2013 dalam menjalankan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
3) Menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik.
4) Memberikan pembinaan kepada peserta didik degan cara memahami sebab akibatnya agar mempermudah pembina menanamkan nilai-nilai karakter
5) Merapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sistem among dan kiasan dasar dalam koridor ketaatan terhadap kode kehormatan pramuka.

Penerapan pembinaan dalam hal ini kita harus memiliki kompetensi-kompetensi menjadi seorang pembina pramuka agar kita mampu mengetahui bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka baik itu dilaksanakan pembinaan di luar ruangan ataupun di dalam ruangan. Selain itu, saya juga melakukan wawancara oleh Tsamara dan Ari Dwi Putra siswa kelas V, mengatakan bahwa :

> "Kami senang belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan tapi, tergantung bagaimana guru memberikan pelajaran kepada kami. Jika di dalam ruangan kami hanya di berikan tugas menulis kami akan merasa bosan sehingga pikiran kami berada diluar lapangan untuk mempraktekkannya"[88]

[87] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

[88] Hasil wawancara dengan Tsamara dan Ari Dwi Putri, perwakilan siswa kelas V, 23 Juli 2024.

Bentuk pembinaan yang dimaksud oleh pembina pramuka adalah melatih pendirian peserta didik. Membangun pendirian pada siswa melalui pembiasaan di lingkungan Madrasah serta motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa mengenai pendirian.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya. Nilai dasadarma pramuka dalam ilmu kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegitan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka (luar ruangan) dan alam tertutup (dalam ruangan). Oleh karena itu, saya menggunakan dua bentuk pengimplementasian berdasarkan teorinya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk implementasi ini telah diimpementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra di MIN 2 Rejang Lebong, akan tetapi dalam pengimplementasianya masi ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada saat ekstrakulikuer pramuka berlangsung didalam pembentukan karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang lakukan, saya dapat mengetahui bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakulikuler pramuka di sekolah tersebut.

Adapun nilai nilai yang ada pada siswa MIN 2 Rejang Lebong saat

ekstrakulikuer pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong adalah Siswa, sarana prasarana dan pembina pramuka.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Kepala Madrasah dan Guru

Dukungan kepala medrasah hadir dan membuka kegiatan latihan pramuka secara langsung, Memberikan sambutan yang menguwatkan pentingnya sikap kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan terhadap lembaga pendidikan, dan kepala madrasah terlihat aktif berdialog dengan pembina tentang perkembangan karakter siswa selama mengikuti kegiatan pramuka. Guru guru kelas ikut mendampingi kegiatan pramuka, terutama saat kegiatan diluar ruangan dan pelatihan baris-berbaris, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan tidak malu mencoba tantangan dalam latihan contohnya saat anak-anak menamppilkan yel-yel di depan. Adapun Bapak Baharuddin, S.Sos , sebagai pembina pramuka putra mengatakan :

> "Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak madrasah, khususnya kepala madrasah tentu sangat mendukung kegiatan pramuka. Kegiatan ini penting dalam pembentukan karakter siswa. Kami memberikan jadwal khusus setiap hari sabtu siswa bisa mengikuti latihan pramuka secara rutin. Juga memfasilitasi kebutuhan seperti perlengkapan , ruangan kegiatan, dan mendukung pembina agar bisa fokus mendidik siswa melalui kegiatan pramuka. Nilai-nilai seperti disiplin, keberanian, dan kesetiaan memang menjadi prioritas yang di dorong agar tumbuh dalam diri siswa ."[89]

Bapak Baharudin, S.Sos, pembina pramuka putra juga

[89] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 Juli 2024

mengatakan:

> "Para guru juga sangat mendukung. Mereka juga ikit serta mendampingi kegiatan pramuka , terutama saat kegiatan di luar ruangan. Di dalam kelas pun, guru membantu memperkuat nilai-nilai pramuka."[90]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dukungan struktual, moral, dan teknis dari pihak sekolah sangat kuatdalam penunjangan keberhasilanpembina pramuka. Hal ini memperkuat implementasi nilai dasadarma disiplin, berani dan setia memberikan dampak positif nyata terhadap karakter siswa.

2) Pembina

Hasil pengamatan peneliti pembina pramuka hadir lebih awal dari siswa dan menyiapkan peralatan sebelum kegiatan dimulai, saat memberi arahan dalam kegiatan baris-berbaris dan permainan kerja sama, pembina mendorong siswa untuk berani mencoba dan tidak takut membuat kesalahan, dan beberapa siswa yang menunjukan keberanian dan inisiatif diberi apresiasi secara terbuka, yang membentuk semangat setia dan loyal terhadap kelompok. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , mengatakn

> "Salah satu faktor terbesarnya adalah komitmen daan dedikasi dari pembina itu sendiri. Mereka sangat antusias, konsisten, dan sabar dalam membimbing anak-anak. Pembina juga memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, sehinga pesan-pesan nilai dasadarma dapat tersampaikan dengan mudah. Selain itu, mereka memiliki kemampuan merancang kegiatan yang menyenangkan namun tetap mendidik, jadi anak-anak tidakbosan."[91]

Dapat dilihat dari hasil wawancara kepala madrasah menegaskan bahwa faktor pendukung dari pembina pramuka, seperti dedikasi pribadi, dan kempuan komunikasi, jadi penentu keberhasilan

[90] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

[91] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

dalam implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia. Semua itu sangat berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

3) Siswa

Dari hasil observasi sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan memakai seragam pramuka lengkap. Mereka mengikuti instruksi pembina dengan tertib selama kegiatan, selain itu siswa juga aktif tampil kedepan saatkegiatan yel-yel dan siswa juga dengan opercaya diri menjawab pertanyaan pembina, serta terlihat siswa saling bekerja sama dalam kelompok, tidak ada yang meninggalkan regunya selama kegiatan dan mereka juga terlihat saling menyemangati. Adapun hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Jaknawati, S.Pd.I , sebagai pembina pramuka putri bahwa:

> "Beberapa siswa memang sudah memiliki bekal karakter yang baik dari rumah. Mereka terbiasa disiplin, patuh pada aturan, dan bertangung jawab. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki semangat tinggi dan senang dengan kegiatan pramuka, itu sangat membantu kami dalam membimbing mereka."[92]

Dari hasil wawancara dapat kita lihat dampak karakter dasar yang baik dari rumah, seperti disiplin dan tangung jawab dari faktor pendukung nilai disiplin, berani dan setia tertanam kuat dalam perilaku siswa terlihat dari siswamemiliki semmangat yang tinggi dan senang dengan kegiatan pramuka.

b. Faktor Penghambat

Realita pelaksanaan nilai dasadarma nilai-nilai seperti disiplin, berani dan setia sudah diperkenalkan secara rutin melalui kegiatan mingguan. Namun tidak semua siswa menunjukan perilaku sesuai nilai-nilai tersebut, dan konsistensinya masih lemah.

[92] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putri ibu Jaknawati,S.Pd.I, 20 Juli 2024.

Adapun nilai nilai yang ada pada keterlibatan orang tua, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif di MIN 2 Rejang Lebong saat ekstrakulikuer pramuka berlangsung di dalam pembentukan karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong.

1) Keterlibatan orang tua

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan rutin pramuka yang dilakukan disekolah, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sangat rendah. Orang tua hanya terlihat hadir saat kegiatan besar seperti lomba-lomba. Pada saat kegiatan rutin seperti latihan beris-berbaris, yel-yel, dan pembelajaran dasadarma, tidak tampak kehadiran orang tua.

Di ungkapkan Bapak Eko Susilo, M,Pd sebagai kepala madrasah bahwa:

> "Tidak ada, karna orang tua siswa ini harus bekerja dari pagi dan ada juga yang berkegiatan lain, palingan mereka hanyan bisa mengantar atau menjemput anak nya saja waktu latihan. Kalau ada acara besar seperti perlombaan, orang tua mereka hanya datang sebentar ."[93]

Faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam kegiatan pramuka di MIN 2 Rejang Lebong adalah faktor waktu, ekonomi, komunikasi dan kesadaran akan pentingnya ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komunikatif dan pertisipatif dari pihak sekolah agar orang tua lebih terlibat.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan pramuka di MIN 2 Rejang Lebong, ditemukan beberapa kendala terkait keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan

[93] Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Eko Susilo, M.Pd , 19 juli 2024.

kepramukaan. Minimnya alat peraga kepramukaan seperti tongkat, tali temali, dan kompas. Ketiadaan gudang atau ruang khusus pramuka untuk menyimpan perlengkapan. Tidak ada anggaran khusus untuk pengadaan alat-alat pramuka secara berkala. Mengenai sarana dan prasarana sekolah hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin S.Sos , pembina pramuka putra Mengatakan bahwa :

> "Sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka, karena ketersedian alat-alat pramuka seperti buku saku anak mereka masih beli sendiri tidak di sediakan oleh pihak sekolah. Dan juga di lihat dari sarana pramuka perlengkapan siswa untuk mengikuti perlombaan belum lengkap yang membuat siswa di suruh membawa peralatan dan perlengkapan dari rumah. Sementara, kami hanya mengandalkan kreativitas pembina dan siswa untuk membuat alat perlombaan sendiri."[94]

Dari hasil wawancara dapat dilihat keterbatasan sarana dan prasarana menjadi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN 2 Rejang Lebong. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas kegiatan dan semangat siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perencanaan yang lebih matang dari pihak madrasah untuk pengadaan perlengkapan secara bertahap, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar.

3) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan rutin pramuka, ditemukan, bahwa lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung kegiatan kepramukaan terlihat dari kondisi lapangan sempit sehingga sulit digunakan untuk kegiatan baris-berbaris dan permainan kepramukaan. Selain itu juga kebisingan dari lingkungan sekitar seperti suara kendaraan dan aktivitas warga yang dekat dengan sekolah dan kurangnya pohon rindang atau tempat teduh

[94] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

menyebabkan siswa cepat lelah dan tidak fokus saat kegiatan luar ruangan. Adapun wawancara dengan Bapak Baharudin, S.Sos, sebagai pembina pramuka putra di ungkapkan bahwa:

> "Kondisi masih jauh dari ideal. Lapangan sempit dan tanahnya kurang rata, sehingga anak-anak sering kesempitan atau sering berebut tempat saat latihan di luar contohnya saat latihan baris-berbaris. Selain itu, kebisingan dari jalan raya dan aktivitas warga cukup mengganggu konsentrasi saat kegiatan berlangsung."[95]

Dari hasil wawancara lingkungan sekolah yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kegiatan pramukan di MIN 2 Rejang Lebong. Hal ini berdampak pada aktivitas pembentukan karakter siswa karena kegiatan tidak bisa berjalan optimal. Perlu adanya perhatian dari pihan madrasah untuk memperbaiki kondisi fisik sekolah dan lingkungan pendukungnya agar kegiatan pramuka bisa berjalan maksimal.

D. Pembahasan Penelitian

1. Nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia pada siswa MIN 2 Rejang Lebong

Dasa Dharma Pramuka merupakan pedoman moral bagi anggota Pramuka yang terdiri dari sepuluh nilai luhur, yang dalam penelitian ini difokuskan pada tiga nilai utama: disiplin, berani, dan setia. Ketiganya memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.[96]

Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk pribadi yang baiksecara individu, tetapi juga mampu membangun kebersamaan, kemandirian, dan semangat kebangsaanyang kuat di kalangan siswa.

---

[95] Hasil wawancara dengan pembina pramuka putra Bapak Baharudin, S.Sos , 18 juli 2024.

[96] Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53.

2. Implementasi Nilai DasaDarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 2 Rejang Lebong.

a. Implementasi Nilai Disiplin

Nilai disiplin tercermin melalui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka secara teratur dan tepat waktu. Kegiatan seperti baris-berbaris, upacara pembukaan, pembagian tugas regu, dan penggunaan atribut lengkap merupakan media internalisasi nilai disiplin. Hal ini sesuai dengan teori pembentukan karakter menurut Lickona (1991), bahwa karakter yang baik terbentuk melalui kebiasaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung.[97]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina dan siswa, kegiatan Pramuka dilakukan setiap hari sabtu, dan siswa hadir tepat waktu serta mematuhi peraturan. Pembina memberikan sanksi ringan bagi yang tidak disiplin, seperti tugas tambahan atau peringatan. Sanksi ini bersifat edukatif dan tidak bersifat menghukum keras.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk siswa menjadi pribadi yang tertib dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kegiatan Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka telah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

b. Implementasi Nilai Berani

Nilai berani dimaknai sebagai keberanian siswa dalam mengambil tanggung jawab, berpendapat, tampil di depan umum, serta berani menghadapi tantangan dalam kegiatan Pramuka seperti lomba dan permainan fisik.[98]

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa

[97] Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53.

[98] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbut No. 20 Tahun 2018 tentang Penguwatam Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbut, 2018.

lebih percaya diri setelah sering diminta memimpin regu atau tampil memberikan yel-yel. Beberapa siswa bahkan mengaku sebelumnya pemalu, namun sekarang lebih berani karena terbiasa dilatih oleh pembina. Dalam kegiatan seperti "penjelajahan", siswa dihadapkan pada tantangan alam yang menguji keberanian fisik dan mental mereka.

Implementasi nilai berani melalui kegiatan Pramuka menunjukkan hasil positif. Keberanian yang dimaksud tidak hanya secara fisik, tetapi juga keberanian mental dan sosial. Pembina menciptakan suasana yang aman dan suportif agar siswa berani mencoba, gagal, dan belajar kembali. Ini menunjukkan bahwa keberanian dibentuk melalui praktik dan pengalaman, bukan hanya teori.

c. Implementasi Nilai Setia

Nilai kesetiaan tercermin dari semangat kebersamaan dan kepatuhan terhadap instruksi pembina, serta kesediaan membantu teman dalam berbagai situasi kegiatan.[99]

Dalam pengamatan saat kegiatan Pramuka, siswa menunjukkan rasa setia dengan hadir secara rutin, menjaga nama baik regu, serta tidak meninggalkan tanggung jawab di tengah kegiatan. Ketika regunya kalah dalam lomba, mereka tetap kompak dan saling menyemangati. Pembina pramuka menyebutkan bahwa setelah aktif Pramuka, siswa lebih punya rasa kebersamaan dan tanggung jawab.

Kesetiaan dalam kegiatan Pramuka menumbuhkan semangat kolektif yang positif dalam diri siswa. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam membangun karakter siswa yang tahan uji dan tidak mudah menyerah. Kesetiaan juga menjadi dasar tumbuhnya nilai gotong royong dan solidaritas, yang sesuai dengan nilai karakter kebangsaan.

[99] Gerakan Pramuka Kwartir Nsional, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Jakarta: Kwarnas, 2020

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat nilai Dasa Dharma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Dasa Dharma di MIN 2 Rejang Lebong antara lain:

1) Dukungan Kepala Madrasah

Kepala madrasah memberikan keleluasaan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, termasuk penyediaan waktu dan fasilitas seadanya.

2) Pembina

Pembina Pramuka yang berdedikasi tinggi, kreatif, dan sabar dalam membimbing siswa menjadi kunci utama keberhasilan. Mereka mampu menjadikan kegiatan Pramuka menyenangkan dan penuh nilai.

3) Siswa

Siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan kesadaran, bukan karena paksaan. Ini menunjukkan adanya internalisasi nilai yang berhasil. Menurut teori ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner, lingkungan yang positif dan mendukung (mikrosistem) memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini, madrasah dan pembina berperan sebagai bagian penting dalam mikrosistem tersebut.[100]

2. Faktor Penghambat Implementasi

Meski telah berjalan baik, beberapa kendala masih dihadapi, yaitu:

a. Keterlibatan Orang Tua

Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya Pramuka dalam pembentukan karakter sehingga tidak memberikan dukungan penuh, misalnya tidak mempersiapkan perlengkapan anak.

[100] Urie BronFenbrenner, The Ecologi of Human Depelopment: Experiments by Nuture and Design (cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), hlm. 22.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Alat-alat kegiatan seperti tongkat, tali-temali, bendera dan kompas.

c. Lingkungan Sekolah Yang Kurang Kondusif

Karena kondisi sekolah yang berdekatan dengan jalan dan juga berdekatan dengan pemukiman warga kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan di luar ruangan menjadi kurang optimal.

Hambatan tersebut sebetulnya bersifat teknis dan bukan subtansial. Dengan strategi pengelolaan yang baik, keterbatasan ini masih bisa diatasi. Namun, penting adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kegiatan Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa teori-teori pembentukan karakter yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan terbukti dapat diimplementasikan dalam kegiatan Pramuka. Nilai-nilai disiplin, berani, dan setia tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di MIN 2 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah saya paparkan dan analis data yang saya lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai dasadarma pramuka disiplin, berani dan setia pada siswa di MIN 2 Rejang Lebong adalah Nilai disiplin telah berhasil ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin pramuka, Nilai berani dikembangkan melalui kegiatan yel-yel, dan tugas memimpin regu. Nilai setia ditumbuhkan melalui kerja sama tim dalam regu.
2. Implementasi Nilai dasadarma Pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong adalah implemtasi nilai disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin. Nilai keberanian ditanamkan melalui kegiatan yang menantang keberanian siswa. Nilai kesetiaan ditanamkan melalui kegiatan kelompok dan regu yang mendorong kerja sama.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implemtasi nilai dasadarma disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong yaitu faktor pendukungnya peran pembina pramuka yang aktif. Pertisipasi siswa dalam kegiatan pramuka menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut. Fasilitas dasar kepramukaan yang tersedia meskipun sederhana, cukup membantu kelancaran pelaksanaan program. Faktor penghambatnya kurangnya pelatihan atau pembekalan untuk pembina. Kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Minimnya sarana dan prasarana tambahan.

B. Saran

1. Kepada pembina pramuka dan guru lainnya, hendaknya harus lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran, karena dengan metode yang baru siswa lebih semanagat dalam proses pembelajaran. Dan juga hendaknya senantiassa berupaya meningkatkan propesonalitasnya dengan cara banyak membaca dan menerapkan ilmu yang dimiliki dengan jelas kepada siswa serta diharapkan agar senantiasa memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru, pembina pramuka putra maupun putri mampu berpartisipasi secara aktif dan bekerja secara bersama-sama dalam melancarkan proses pelaksanaan implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia di MIN 2 Rejang Lebong.
3. Setelah penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hambing*, Cet. I. 2000. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia

Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah:* Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta :Pustaka Ajar

Aisyah. 2018. Pendidkan Karakter: *Konsep dan Implementasinya*. Cet.1. Jakarta: Kencana

Ana Zulfaturohmawati. 2017. "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan Uundang-Undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pesantren Darusalam Demak Tahun 2017*" Artikel Publikasi Ilmiah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Salatiga.

Andi Prastowo. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI. Cet. 2; Jakarta: Kencana

Asep Muhammad Mahfud. 2008. *Buku pegangan Pembina Pramuka MTS Darusalam Cimahi*. Cimahi

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers

Fatmawati, dkk. 2015. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar 2015: Scout*. Gowa: Pustaka Almaida

Gerakan Pramuka Kwartir Nsional. 2020. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas

Hasby Assidiqi. 2015. "*Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Selve,create, And Share", Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1* No. 1.

Hegar Pangarep, Tips Kilat Personality Plus (Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), h. 21.

Ilyas dan Qoni. 2012. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia

John Gramo. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. Cet. I; Jakarta: Kesaint Blach

John macquarrie. 2021. Jurnal kependidikan Media. Volume 10. Nomor 2.

Kasdin Sihotan. 2019. *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses.* Cet. I. Jakarta: Universitas Atma Jaya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Permendikbut No. 20 Tahun 2018 tentang Penguwatam Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud

Khalimatus samgada. "*Pengaruh Dasadarma Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Islam AL-Hidayah Samir Nganut Tulungagung"* Skripsi, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Kuartir Daerah Gerakan Pramuka. 2014. *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Semarang: Kuartir Nasional Gerakan Pramuka

Kusni Ningsi, Dkk. 2018. Pendidikan Karakter: *Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Cet. 1. Yongyakarta

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas

Lampiran Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Pasal* 7

Lexy J. Moleong, M.A. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Pt RemajaRosdakarya

Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor, Ghalia Indonesia

Muchar. 2010. *Starategi Memenangkan Usaha dengan Menyusun Bisnis Plan*. Cet. I. Jakarta: PT Elex Media Kaputindo

Muhammad Arif Mufti Habibi. 2017. "*Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan*". Skripsi, Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri Salatiga.

Muhammad Soleh Hapudin. 2019. Menajemen Karakter: *Membentuk Karakter Siswa pada diri Anak*. Jakarta: Taskia Pres

Muhammad Yaumi. *2012. Pilar Pilar Pendidikan Karakter*, Makassar: Alauddin University Press

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat

Mulyasa. 2013*Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet, III. Jakarta: Bumi Aksara.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo

Soemarno Soedarsono. 2010. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang.* Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Grenmedia

Sri Habsari. 2008. *Bimbingan dan Kongseling SMA: Untuk SMA*. Jakarta: Garasindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukandar Rumidi. 2012. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, Cet. IV*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Research.* Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi

Suyadi. 2012. *Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari pustaka

Sylvie Ratna Permatasary. 2019. "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbenteng Selatan*". Skripsi,Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jureusan Pendidkan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Taufiq Mucharjo. 2013. "*Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasa Darma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negri 3 Wonogiri 2013*". Naska Publikasi, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Drajat Serjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadia Surabaya 2013.

Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* New York: Bantam Books

Undang-Undang 12 Tahun 2019 pasal 1 Ayat 4 Tentang, "*Gerakan Gramuka*", *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*

Undang-Undang 12 tahun 2019 Pasal 6 Ayat 2 Tentang, "*Gerakan Pramuka*", *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*

Undang-Undang Sikdiknas, No. 20 Tahun 2003, (PT: Media Abadi, Yogyakarta, 2005), h.6-8

Urie BronFenbrenner. 1979. *The Ecologi of Human Depelopment: Experiments by Nuture and Design.* Cambridge, MA: Harvard University Press

Widia Novita. *2013. Mendulang Rezeki dengan Bisnis Syar'I* . Jakarta: Gramedia.

Yudi Efendy. 2012. *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukse*s. Cet. I; Jakarta: Qultum Media

Zainul F. 2016. Buku Pintar Pramuka: *Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Cet II. Duta Prestasi.

Zen Muhammad Al Hadi. 2005. *Rahasia Memahami Serta Menyikapi Kesulitan dan Kemudahan Hidup*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra.

Zubaidi. 2015. Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. 4. Jakarta.

Zuli Agus Firmansyah. 2015. *Panduan Resmi Pramuka:* Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan. Cet. II; Jakarta: Wahyumedia

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 554 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :

1. Permohonan Sdr. Muhammad Alamin tanggal 07 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :

1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhammad Alamin**
N I M : **19591143**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Desember 2023
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	MUHAMMAD ALAMIN
NIM	:	1959 1193
PROGRAM STUDI	:	PGMI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dra. Susilawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	H. M Taufik Amrullah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	19 - Juni - 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	4 - Agustus - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/6/25	Bimbingan Bab I	
2.	19/6/25	Revisi Bab I.	
3.	19/6/25	Bimbingan Bab II	
4.	24/6/25	Revisi Bab II	
5.	24/6/25	Bimbingan Bab III	
6.	5/7/25	Revisi Bab III + instrumen penelitian	
7.	5/7/25	Acc, Bab I – III, lanjut penelitian	
8.	30/7/25	Bimbingan Bab IV, Hasil penelitian	
9.	30/7/25	Revisi Temuan penelitian & pembahasan	
10.	1/8/25	Bimbingan Bab V, Abstrak & Lampiran	
11.	3/8/25	Acc, Bab I – V.	
12.	4/8/2025	Acc. Ujian skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 4 - Agustus - 2025

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

PEMBIMBING II,

H. M Taufik Amrullah, M.Pd
NIP. 199005232019031002

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	MUHAMMAD ALAMIN
NIM	:	1959143
PROGRAM STUDI	:	PAI MI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dra. Susilawati, M.Pd
PEMBIMBING II	:	H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka disiplin, berani dan setia dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN0	:	19 - Juni - 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	9 - Agustus - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	19/6 25	Penulisan	
2.	19/6 25	Landasan teori	
3.	19/6 25	Indikator	
4.	24/6 25	Instrumen Penelitian	
5.	24/6 25	Rumusan Masalah	
6.	7/7 25	Observasi	
7.	7/7 25	Kerapian Penulisan	
8.	30/7 25	Pembahasan Bab IV	
9.	30/7 25	Penulisan di Hasil Penelitian	
10.	1/8 25	Hasil Observasi dan Wawancara	
11.	1/8 25	Metode Penelitan Cukup dibab 4	
12.	9/8 2025	ACC	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 9 - Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati M.Pd
NIP. 196609091994032001

PEMBIMBING II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/07/2024 15 Juli 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Rejang lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Muhammad Alamin
NIM	: 19591143
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 Juli s.d 15 Oktober 2024
Tempat Penelitian	: MIN 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 423 /Kk.07.03.2/TI.00/07/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 1327/In.34/FT/PP.09/07/2024 tanggal 15 Juli 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Muhammad Alamin
NIM	: 19591143
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 Juli s.d 15 Oktober 2024
Tempat Penelitian	: MIN 2 Rejang Lebong

Dengan Kententuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 26 Juli 2024
Kepala

M. Lukman

Tembusan:
- *Rektor IAIN Curup*

Dipindai dengan CamScanner

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang beretanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Susilo, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alamin

Nim : 19591143

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian di MIN 2 Rejang Lebong terhitung dari 15 Juli 2024 s/d 15 Oktober 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai DasaDarma Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Binduriang, 15 Juli 2024

Eko Susilo, M.Pd

NIP. 197404201999031003

Dipindai dengan CamScanner

Surat keterangan telah wawancara

Yang beretanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Susilo, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alamin

Nim : 19591143

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai DasaDarma Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Binduriang, 29 Juli 2024

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
MIN 2 REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Eko Susilo, M.Pd

NIP: 197404201999031003

Dipindai dengan CamScanner

Surat keterangan telah wawancara

Yang beretanda tangan dibawah ini :

Nama : Jaknawati, S.Pd.I

Jabatan : Pembina Pramuka Putri MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alamin

Nim : 19591143

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai DasaDarma Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Binduriang, 29 Juli 2024

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
MIN 2 REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jaknawati , S.Pd.I

NIP: 196812312000032010

Dipindai dengan CamScanner

Surat keterangan telah wawancara

Yang beretanda tangan dibawah ini :

Nama : Baharudin ,S.Sos

Jabatan : Pembina Pramuka Putra MIN 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alamin

Nim : 19591143

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai DasaDarma Disiplin, Berani dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 2 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Binduriang, 29 Juli 2024

Baharudin, S.Sos

NIP:

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA GURU

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 2 REJANG LEBONG

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Eko Susilo, M.Pd : Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam kegiatan pramuka di MIN 2 Rejang Lebong?	Penerapan nilai disiplin kami mulai dari hal sederhana, seperti hadir tepat waktu saat latihan, menggenakan seragam lengkap serta menjaga ketertiban selama kegiatan,. Kami juga melibatkan siswa dalam latihan baris-berbaris, karena di situ mereka belajar patuh dan tertib. Anak-anak biasanya antusias, meskipun kadang masih perlu diingatkan
2.	Bapak Eko Susilo, M.Pd : Apa contoh Konkret sikap disiplin siswa yang bapak lihat selama kegiatan pramuka ?	Ada beberapa siswa yang datang sebelum latihan dimulai, bahkan membantu menyiapkan alat. Misalnya, Ananda rafaelo selalu jadi yang pertama hadir dan memimpin teman-temannya berbaris. Itu bentuk sikap disiplin yang terus kami hargai dan beri apresiasi
3.	Bapak Baharudin, S.Sos : Bagaimana kegiatan pramuka mengajarkan keberanian kepada siswa MIN 2 Rejang Lebong?	keberanian kami latih melalui kegiatan tampil di depan umum, seperti melapor didepan regu, memimpin yel-yel, atau mengikuti kegiatan outbond ringan. Banyak anak yang

		awalnya malu, tapi lama-lama berani berbicara dan berinisiatif. Ini penting karena melatih mental mereka sejak dini.
4.	Bapak Baharudin, S.Sos : Apakah ada siswa yang menunjukan perubahan menjadi lebih berani setelah ikut pramuka?	Ya, ada Contohnya Habibi, dulu sangat pendiam, bahkan menangis kalo disuruh bicara. Tapi setelah sering dilibatkan jadi ketua regu, sekarang dia lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan saat di kelas. Kami bangga melihat perkembangan itu
5.	Ibu Jaknawati, S.Pd.I : Apa makna nilai setia dalam pramuka bagi siswa, dan bagaimana diterapkan?	Setiap di sini maksudnya adalah setia pada ragu, teman, dan tugas yang diberikan. Kami sering memberi tugas kelompok agar siswa tidak egois, saling bantu. Siswa juga diajak memahami Dwi Satya dan Dwi Dharma, bahkan mereka harus bertanggung jawab dan saling percaya dalam kelompok.
6.	Ibu Jaknawati, S.Pd.I : Apakah anak-anak memahami nilai-nilai tersebut secara nyata?	Anak-anak memang masih tahap belajar, tapi kami lihat dari tindakan mereka, misalnnya tidak meninggalkan kelompok walau kesulitan, tetap menyelasaikan tugas bersama, atau mendukung teman yang gugup saat tampil. Itu bentuk nyata nilai setia yang mulai tumbuh di hati mereka.

7.	Bapak Eko Susilo M.Pd : Bagaimana bentuk implementasi dan strategi nilai-nilai disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter di MIN 2 Rejang Lebong?	Bentuk implementasi ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa MIN 2 Rejang Lebong sesuai degan tujuan pendidikan untuk membentuk kesempurnaan diri anak secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri yang lebih baik
8.	Bapak Eko Susilo,M.Pd : Strategi seperti apa yang harus digunakan dalam pembentukan karakter disipli, berani, dan setia?	Pendidikan pramuka memiliki strategi-strategi belajar yang bagus untuk diterapkan dan dijadikan sebagai strategi bentuk implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin berani dan setia salah satunya strategi pengembangan metode pembelajaran aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Strategi ini digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar, strategi pengembangan pembinaan, instruktur moralitas, keteladanan dan kompetensi yang ditumbuhkan anak.
9.	Bapak Baharudin, S.Sos : Bagimana cara bapak menciptakan kedisiplinan dalam saat berkegiatan pramuka?	Pendidikan kedisiplinan dilakukan melalui pendidikan kepramukaan dengan menggunakan bentuk pembinaan di dalam ruangan. Pelatihan ini sangat efisien untuk melihat dan melatih kedisiplinan pada diri seorang anak.

10.	Jaknawati,S.Pd.I : Apakah Penerapan pembinaan pembelajaran diluar ruangan juga efektif dalam membentuk karakter setia pada anak?	Pendidkan kepramukaan di luar ruangan dapat mengaktifkan siswa melakukan segala hal yang berkaitan dengan alam sekitar. Melatih keberanian siswa degan cara seperti mempraktekkanya langsung di lapangan memungkinkan peserta didik cepat memahami dan tidak mudah melupakan materi-materi yang telah diberikan.
11.	Bapak Baharudin, S.Sos : Penerapan pembinaan seperti apa yang diterapkan pada saat mereka latihan di dalam ruangan maupun di luar ruangan?	Penerapan pembinaan di dalam ruangan biasa saya laksanakan. Akan tetapi, saya juga lebih suka jika melaksanakan pembinaan di luar ruangan karena lebih fress. Melatih nilai dasadarma pramuka untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan rasa percaya diri kepada seorang anak tidak lain untuk memahami kondisi dan suasana yang dimiliki oleh seorang prsmuka
12.	Bapak Baharudin, S.Sos : Bagaimana bentuk dukungan dari pihak kepala madrsah terhadap kegiatan pramuka, khususnya menanamkan nilai-nilai dasadarma seperti disiplin, berani dan setia ?	Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pihak madrasah, khususnya kepala madrasah tentu sangat mendukung kegiatan pramuka. Kegiatan ini penting dalam pembentukan karakter siswa. Kami memberikan jadwal khusus setiap hari sabtu siswa bisa mengikuti latihan pramuka

		secara rutin. Juga memfasilitasi kebutuhan seperti perlengkapan , ruangan kegiatan, dan mendukung pembina agar bisa fokus mendidik siswa melalui kegiatan pramuka. Nilai-nilai seperti disiplin, keberanian, dan kesetiaan memang menjadi prioritas yang di dorong agar tumbuh dalam diri siswa.
13.	Bapak Baharudin, S.Sos : Bagaimana dukungan guru terhadap pembina pramuka dan siswa?	Para guru juga sangat mendukung. Mereka juga ikit serta mendampingi kegiatan pramuka , terutama saat kegiatan di luar ruangan. Di dalam kelas pun, guru membantu memperkuat nilai-nilai pramuka.
14.	Bapak Eko Susilo, M.Pd : Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung dari pembina pramuka yang memudahkan mereka dalam menanamkan nilai disiplin, berani dan setia kepada siswa?	Salah satu faktor terbesarnya adalah komitmen daan dedikasi dari pembina itu sendiri. Mereka sangat antusias, konsisten, dan sabar dalam membimbing anak-anak. Pembina juga memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, sehinga pesan-pesan nilai dasadarma dapat tersampaikan dengan mudah. Selain itu, mereka memiliki kemampuan merancang kegiatan yang menyenangkan namun tetap mendidik, jadi anak-anak tidak bosan.
15.	Ibu Jaknawati, S.Pd.I : Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung dari dalam	Beberapa siswa memang sudah memiliki bekal karakter yang baik dari rumah. Mereka terbiasa

	diri siswa yang membantu dalam penerapan nilai-nilai dasadarma seperti disiplin, berani dan setia?	disiplin, patuh pada aturan, dan bertangung jawab. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki semangat tinggi dan senang dengan kegiatan pramuka, itu sangat membantu kami dalam membimbing mereka.
16.	Bapak Eko Susilo, M,Pd : Apakah ada orang tua siswa yang sering hadir atau mendampingi anak saat kegiatan pramuka?	Tidak ada, karna orang tua siswa ini harus bekerja dari pagi dan ada juga yang berkegiatan lain, palingan mereka hanyan bisa mengantar atau menjemput anak nya saja waktu latihan. Kalau ada acara besar seperti perlombaan, orang tua mereka hanya datang sebentar.
17.	Bapak Baharudin, S.Sos, : Bagaimana dengan dukungan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah?	Sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka, karena ketersedian alat-alat pramuka seperti buku saku anak mereka masih beli sendiri tidak di sediakan oleh pihak sekolah. Dan juga di lihat dari sarana pramuka perlengkapan siswa untuk mengikuti perlombaan belum lengkap yang membuat siswa di suruh membawa peralatan dan perlengkapan dari rumah. Sementara, kami hanya mengandalkan kreativitas pembina dan siswa untuk membuat alat perlombaan sendiri.

18.	Bapak Baharudin, S.Sos, : Bagaimana bapak menilai kondisi lingkungan sekolah dala mendukung kegiatan pramuka?	Kondisi masih jauh dari ideal. Lapangan sempit dan tanahnya kurang rata, sehingga anak-anak sering kesempitan atau sering berebut tempat saat latihan di luar contohnya saat latihan baris-berbaris. Selain itu, kebisingan dari jalan raya dan aktivitas warga cukup mengganggu konsentrasi saat kegiatan berlangsung.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 2 REJANG LEBONG

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Rafaelo siswa kelas VI : Bagaimana penerapan karater disiplin yang kalian lakukan pada saat berkegiatan pramuka?	Kami melakukan latihan di dalam ruangan akan tapi, sebelum masuk dalam ruangan terlebih dahulu pembina mengarahkan kami untuk tetap menaati peraturan untuk sebelum memasuki ruang diharapkan membentuk barisan dan melepaskan sepatu agar

		ruangan tidak kotor tidak lain untuk mengetahui materi-materi bagaimana cara mendisiplinkan diri sendiri contohnya mengetahui bagaimana penggunaan waktu secara efisien, bagaimana cara menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara menghargai waktu.
2	Shopia siswa kelas V Pembelajaran karakter berani seperti apa yang kalian rasakan pada saat berkegiatan di luar ruangan?	Kami belajar di luar rungan diberikan materi-materi tentang keberanian dan kami belajar sambil bermain yaitu bermain tebak tebakan dan kami sagat senang belajar di luar ruangan karena lebih fress, tidak merasa jenu, dan kami bisa leluasa ketimbang di dalam ruangan yang sempit sekali untuk kami melihat suasana dan bergerak
3	Keyla Karolina siswa kelas VI : Apa yang kalian rasakan pada saat berkegiatan diluar ruangan?	Kami sangat senang belajar di luar ruangan karena kami diberikan materi lapangan dan materi kelas dan kami sangat menyukai materi lapangan karena materi lapangan kami belajar sambil bermain. Oleh karena itu, kami lebih paham dan tidak mudah lupa materi yang sudah di jelaskan.
4	Tsamara dan Ari Dwi Putra siswa kelas V : Menurut kamu pembelajaran pramuka yang menyenakan itu di dalam ruangan apa di dalam	Kami senang belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan tapi, tergantung bagaimana guru memberikan

	ruangan?	pelajaran kepada kami. Jika di dalam ruangan kami hanya di berikan tugas menulis kami akan merasa bosan sehingga pikiran kami berada diluar lapangan untuk mempraktekkannya.

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI NILAI DASADARMA PRAMUKA DISIPLIN, BERANI DAN SETIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 2 REJANG LEBONG

Nama Madrasah : MIN 2 Rejang Lebong

Nama Observer : Muhammad Alamin

Hari, Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda **(✓)** pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.

No	Aspek yang di amati	Kriteria penilaian		Ket
		Ada	Tidak ada	
1	Kedisiplinan dalam • kehadiran dan ketepatan waktu? • Menggunakan seragam? • Kepatuhan terhadap tata tertib kelas? • Menyelesaikan tugas? • Disiplin diluar kelas?			
2	Berani dalam • Sikap berani bertanya? • Sikap berani menjawab? • Sikap Berani Mengemukakan Pendapat? • Sikap Berani Mengambil Risiko?			
3	Setia dalam • Setia pada Kelompok • Mendukung Teman Kelompok • Mematuhi Kesepakatan Kelompok? • Konsistensi dalam Komitmen?			

Upacara pembukaan latihan

Belajar di luar ruangan

Materi di dalam ruangan

wawancara dengan Bapak Eko Susilo

Wawancara dengan Ibu Jaknawati

Dokumentasi bersama dengan anak-anak

Biodata Penulis

1. Nama Lengkap : Muhammad Alamin
2. Tempat Tanggal Lahir : Curup, 26 Oktober 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang
5. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Jaya
   b. Pekerjaan Ayah : Petani
   c. Ibu : Rusila
   d. Pekerjaan Ibu : Petani
   e. Alamat : Kampung Jeruk, kecamatan Binduriang
8. Riwayat Pendidikan
   a. SD : MIN 2 Rejang Lebong
   b. SMP : SMP 12 Rejang Lebong
   c. SMA : SMAN 7 Rejang Lebong
   d. Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup, 20 Agustus 2025

Penulis,

Muhammad Alamin

NIM 19591143

Dipindai dengan CamScanner